

## Bab 2

# DESKRIPSI WILAYAH STUDI

### 2.1. KONDISI WILAYAH

#### 2.1.1. Kondisi Geografis

Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) adalah salah satu propinsi terkecil di Indonesia dalam hal luas wilayah dengan luas 3.185,80 km<sup>2</sup> (hanya 0,17% dari luas Indonesia dan terkecil kedua setelah DKI Jakarta) dan terletak di Pulau Jawa bagian tengah selatan. Secara geografis wilayah DIY berada antara 7°33' – 8°12' Lintang Selatan dan 110°00' – 110°50' Bujur Timur, dibatasi oleh:

- Kabupaten Klaten di sebelah timur laut
- Kabupaten Wonogiri di sebelah tenggara
- Kabupaten Purworejo di sebelah barat
- Kabupaten Magelang di sebelah barat laut

Berdasarkan satuan fisiografis, hampir 52% wilayah DIY terletak di Pegunungan Selatan dengan ketinggian antara 150 – 700 m dari permukaan laut, dengan perincian:

- Pegunungan Selatan, luas 1.656,25 km<sup>2</sup> dengan ketinggian rata-rata antara 150 – 700 m dari permukaan laut
- Gunung Merapi, dengan luas 582,81 km<sup>2</sup> dengan ketinggian rata-rata antara 80 – 2.911 m dari permukaan laut
- Dataran rendah antara Pegunungan Selatan dan Pegunungan Kulonprogo, dengan luas 215,62 km<sup>2</sup> dengan ketinggian rata-rata antara 0 – 80 m dari permukaan laut
- Pegunungan Kulonprogo dan Dataran Rendah Selatan, dengan luas 706,25 km<sup>2</sup> dengan ketinggian rata-rata antara 0-572 m

#### 2.1.2. Iklim

Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta beriklim tropis dengan curah hujan berkisar antara 0,2 - 440,1 mm yang dipengaruhi oleh musim kemarau dan musim hujan.

Menurut catatan Stasiun Meteorologi Bandara Adisutjipto, suhu udara rata-rata di Yogyakarta tahun 2000 menunjukkan angka 26,2°C dengan suhu maksimum 35°C dan suhu minimum 20°C. Sedangkan kelembaban udara tercatat 31-97 persen, tekanan udara antara 1.006,0 –

1.013,3 mb, dengan arah angin antara 001 – 240 derajat dengan kecepatan angin antara 01 sampai dengan 30 knot.

### 2.1.3. Pembagian Wilayah

Secara administratif, di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat 4 kabupaten, 1 kota, 78 kecamatan dan 438 desa pada tahun 2001.

**Tabel 2.1. Wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta**

No	Kabupaten	Ibukota	Jumlah Kecamatan	Jumlah Desa	Luas (km <sup>2</sup> )	Prosentase (%)
1	Kulonprogo	Wates	12	88	586,27	18,4
2	Bantul	Bantul	17	75	506,85	15,9
3	Gunungkidul	Wonosari	18	144	1.485,36	46,6
4	Sleman	Sleman	17	86	574,82	18,0
5	Yogyakarta	Yogyakarta	14	45	32,5	1,0
	Propinsi DIY		78	438	3.185,80	100,0

Sumber : *Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka, 2001*

Dilihat dari sebarannya, Kabupaten Gunung Kidul merupakan kabupaten yang paling luas wilayahnya, hampir separuh wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Terdiri dari 18 kecamatan dan 144 desa. Secara lengkap wilayah Propinsi DIY dapat dilihat pada Gambar 2.1.

## 2.2. KONDISI SOSIAL EKONOMI

### 2.2.1. Kependudukan

#### A. Jumlah dan Sebaran Penduduk

Berdasarkan data penduduk tahun 2001, jumlah penduduk DIY adalah 3.327.954 jiwa, dengan pertumbuhan rata-rata 1,00% per tahun sejak tahun 1990. Pertumbuhan penduduk di Kabupaten Sleman menunjukkan angka tertinggi diikuti oleh Kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul. Pertumbuhan di Kabupaten Kulonprogo dan Gunung Kidul yang jauh dibawah rata-rata pertumbuhan penduduk di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan pengembangan Kota Yogyakarta ke arah selatan dan utara. Jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki dengan perbandingan penduduk laki-laki hanya 97,6% dari seluruh jumlah penduduk. Pada tahun 2001 jumlah rumah tangga adalah 745.216 sehingga rata-rata rumah tangga terdiri dari 4-5 orang.

**Gambar 2.1. Wilayah Administrasi Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta**

**Tabel 2.2. Jumlah Penduduk Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2001**

Kabupaten/ Kota	Rumah Tangga	Penduduk			Rasio	Pertum- buan (%)
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah		
Kulonprogo	90.771	216.545	227.274	443.819	95,3	0,71
Bantul	189.530	382.007	398.170	780.177	95,9	0,91
Gunung Kidul	154.417	365.439	381.012	746.451	95,9	0,43
Sleman	211.027	423.333	433.225	856.558	97,7	1,48
Yogyakarta	99.471	256.641	244.308	500.949	105,0	1,43
<b>Propinsi DIY</b>	<b>745.216</b>	<b>1.643.965</b>	<b>1.683.989</b>	<b>3.327.954</b>	<b>97,6</b>	<b>1,00</b>
2000	729.868	1.629.136	1.665.991	3.295.127	97,8	0,92
1999	713.337	1.613.718	1.651.224	3.264.942	97,7	0,84
1998	698.787	1.599.377	1.638.251	3.237.628	97,6	0,75
1997	685.180	1.586.596	1.626.906	3.213.502	97,5	0,88
1996	671.638	1.572.133	1.613.251	3.185.384	97,5	0,98
1995	655.316	1.555.982	1.598.283	3.154.265	97,4	0,95

Sumber : Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka, 2001

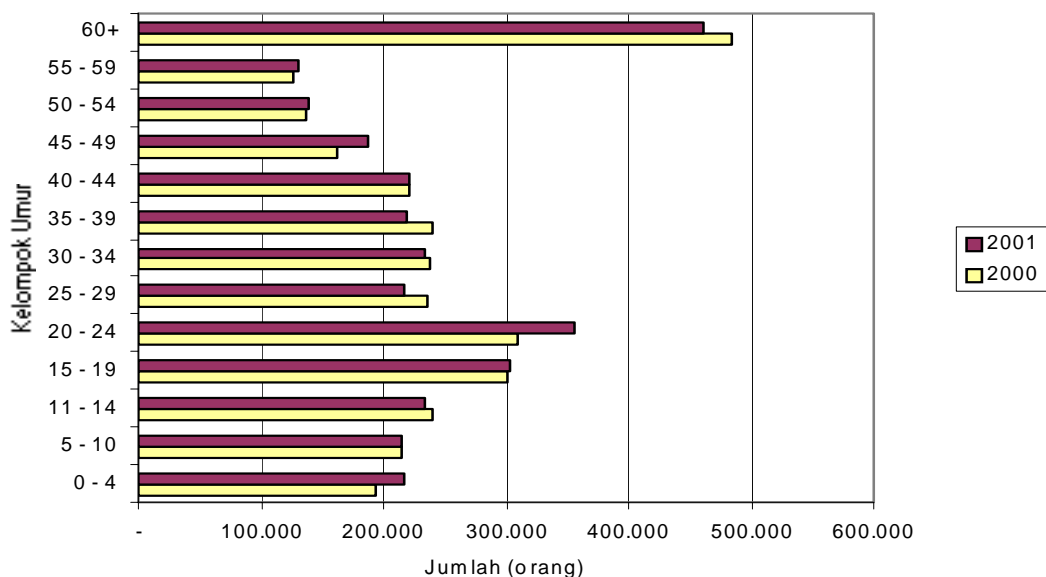
## B. Komposisi Penduduk

Dilihat dari komposisinya, penduduk DIY sesuai data tahun 2000 terbanyak berumur antara 20-24 tahun, dengan 11,36% dari total penduduk. Secara lengkap komposisi penduduk di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dilihat pada Tabel 2.3.

**Tabel 2.3. Jumlah Penduduk DIY Dirinci Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin dari Sensus Penduduk Tahun 2001**

Kelompok Umur	2000			2001		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0 - 4	94.446	98.600	193.046	109.890	106.741	216.631
5 - 10	112.896	100.919	213.815	103.450	111.208	214.658
11 - 14	119.955	120.952	240.907	112.825	121.691	234.516
15 - 19	153.728	147.462	301.190	156.814	146.096	302.910
20 - 24	164.435	144.837	309.272	181.425	173.852	355.277
25 - 29	124.602	111.728	236.330	114.460	102.126	216.586
30 - 34	117.654	120.852	238.506	105.982	128.643	234.625
35 - 39	111.179	128.235	239.414	113.723	105.160	218.883
40 - 44	107.680	113.010	220.690	102.670	117.410	220.080
45 - 49	86.467	75.333	161.800	85.646	101.054	186.700
50 - 54	61.912	75.187	137.099	53.578	84.487	138.065
55 - 59	56.798	69.490	126.288	67.534	62.188	129.722
60+	215.952	268.220	484.172	215.336	244.746	460.082
	1.527.704	1.574.825	3.102.529	1.523.333	1.605.402	3.128.735

Sumber : Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka, 2001



**Gambar 2.2. Komposisi Penduduk Berdasarkan Golongan Umur Tahun 2001**

### C. Kepadatan Penduduk

Jika dilihat dari kepadatan penduduk yang mendiami wilayah DIY, rata-rata terdapat 1.044,62 jiwa tiap km<sup>2</sup>. Dalam skala kabupaten, Kota Yogyakarta terpadat dengan 15.413,82 jiwa tiap km<sup>2</sup>, sedangkan Kabupaten Gunung Kidul adalah kabupaten terjarang dengan hanya 502,54 jiwa tiap km<sup>2</sup>.

Sebaran penduduk Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta di daerah tingkat II dapat dilihat pada Gambar 2.3.

**Tabel 2.4. Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di DIY Tahun 2001**

Kabupaten/ Kota	Luas		Kepadatan Penduduk (jiwa/km <sup>2</sup> )			
	Km	%	1998	1999	2000	2001
Kulonprogo	586,28	18,40	742	747	752	757
Bantul	506,85	15,91	1.501	1.513	1.525	1.539
Gunungkidul	1.485,36	46,62	496	498	500	503
Sleman	574,82	18,04	1.434	1.450	1.468	1.490
Yogyakarta	32,5	1,02	17.799	14.988	15.197	15.414
Propinsi DIY	3.185,81	100,00	1.016	1.025	1.034	1.045

Sumber : Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Angka 2001

**Gambar 2.3. Sebaran Penduduk di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2001**

#### D. Lapangan Usaha Penduduk

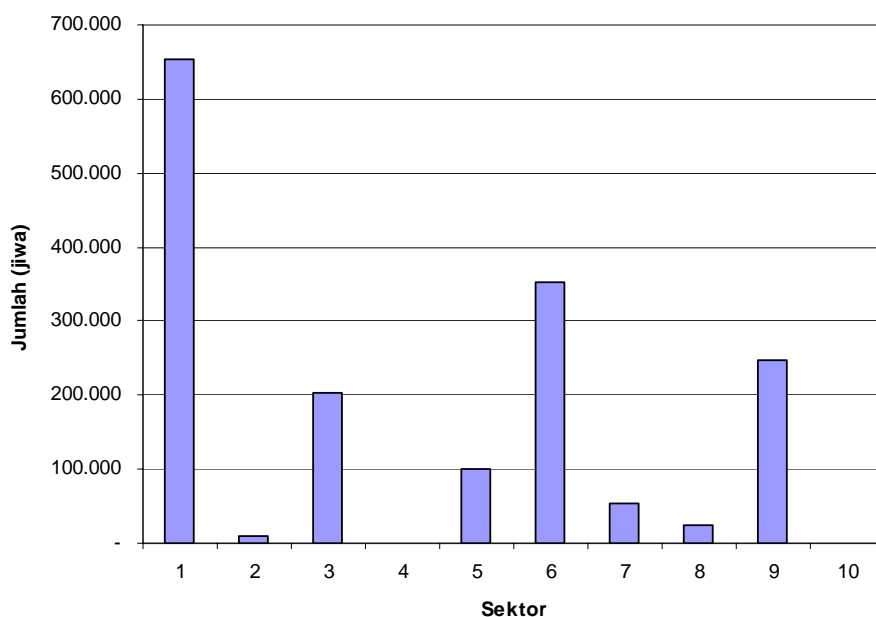
Dilihat dari penduduk berumur 10 tahun keatas yang bekerja menurut lapangan usaha utama di DIY, terlihat bahwa sebagian besar penduduk usia kerja di DIY bekerja di sektor pertanian, perdagangan besar, eceran dan rumah makan, serta jasa kemasyarakatan dengan total penduduk pada golongan ini mencapai 1.645.799 jiwa atau 49,45 % dari total penduduk DIY pada tahun 2001.

Dari jumlah tersebut 35,09% merupakan pekerja kasar, 19,45% merupakan pekerja produksi serta 16,60% merupakan tenaga tata usaha, penjualan dan usaha jasa tingkat rendah.

**Tabel 2.5. Komposisi Penduduk (10 Tahun Keatas) yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama di DIY**

No.	Lapangan Usaha Utama	Penduduk	
		Jumlah	%
1	Pertanian	653.539	39,71
2	Pertambangan dan Penggalian	9.352	0,57
3	Industri Pengolahan	202.633	12,31
4	listrik, gas dan Air	968	0,06
5	Bangunan	99.408	6,04
6	Perdagangan Besar, Eceran dan Rumah Makan	351.861	21,38
7	Angkutan, Pergudangan dan Komunikasi	54.283	3,30
8	Keuangan, Asuransi, Persewaan Bang./Tanah, Jasa Perusahaan	24.999	1,52
9	Jasa Kemasyarakatan	248.301	15,09
10	Sektor lainnya	455	0,03
Jumlah		1.645.799	100,00

Sumber : Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2001



**Gambar 2.4. Komposisi penduduk yang bekerja di Lapangan Usaha Utama di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2001**

## E. Tingkat Kemiskinan Penduduk

Secara umum jumlah penduduk miskin tahun 2000 di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami peningkatan dari tahun 1999, sebesar 31,26%. Dalam tahun 1999 jumlah mereka yang hidup di bawah garis kemiskinan sebesar 789,1 ribu jiwa, kemudian meningkat menjadi sekitar 1.035,8 ribu jiwa tahun 2000. Dilihat dari persentase jumlah penduduk miskin juga mengalami peningkatan yaitu dari 26,11% berubah menjadi 33,38%. Pengamatan untuk kabupaten/kota seluruhnya mengalami peningkatan antara 2 – 5 persen, kecuali untuk Kabupaten Gunung Kidul yang bertambah cukup besar yaitu sekitar 20%.

Persentase penduduk yang miskin di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta paling banyak di Kabupaten Gunung Kidul sebesar 34,9%, kemudian 26,1% di Bantul dan Sleman dengan 19,1%. Kemudian untuk Kulonprogo dan Kota Yogyakarta masing-masing 14,1% dan 5,6%.

**Tabel 2.6. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Tahun 2000**

Kabupaten/Kota	Garis Kemiskinan (Rp/kapita/bulan)	Jml Penduduk Miskin (ribu orang)	% penduduk miskin
Kulonprogo	84.205	145,7	39,36
Bantul	88.306	272,5	35,16
Gunungkidul	85.418	362,3	54,27
Sleman	89.802	198,1	22,17
Yogyakarta	82.047	57,3	15,45
D.I. Yogyakarta	88.104	1.035,8	33,38

Sumber : *Kemiskinan, Ketimpangan dan Pemerataan Pendapatan Propinsi D.I Yogyakarta, 2000*

Dari tabel diatas terlihat bahwa di Kabupaten Kulonprogo dengan garis kemiskinan terendah Rp. 84.205,-, jumlah mereka yang miskin 145,7 ribu jiwa atau 39,36% penduduk. Kabupaten Bantul dengan Rp. 88.306,- terdapat 272,5 ribu jiwa penduduk yang berpendapatan di bawah garis kemiskinannya atau 35,16%.

### 2.2.2. Sosial Budaya

Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terutama Kota Yogyakarta menyandang predikat sebagai kota pelajar. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya sekolah (TK, SD, SLTP dan SLTA) dan perguruan tinggi (universitas, akademi, institut dan sekolah tinggi). Berdasarkan data tahun 2001 di Propinsi DIY tercatat 5.286 sekolah yang terdiri dari berbagai macam tingkatan baik dalam binaan Departemen Pendidikan dan Pengajaran maupun diluar binaannya.

Kondisi pendidikan di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dilihat pada Tabel 2.7. – 2.10.

**Tabel 2.7. Jumlah Sekolah di DIY Tahun 2001**

Kabupaten / Kota	Kabupaten / Kota					DIY
	Kulon progo	Bantul	Gunung Kidul	Sleman	Yogya karta	
<b>Dikbud</b>	<b>982</b>	<b>1.155</b>	<b>1.089</b>	<b>1.212</b>	<b>583</b>	<b>5.021</b>
<b>TK</b>						
a. TK Negeri	1	1	1	3	3	9
b. TK Swasta	471	462	378	449	193	1.953
<b>Sekolah Dasar</b>						
a. SD Negeri	327	452	500	436	148	1.863
b. SD Swasta	63	65	53	100	88	369
<b>SLTP</b>						
a. SLTP Negeri	36	48	49	54	16	203
b. SLTP Swasta	37	51	53	50	45	236
<b>SLMU</b>						
a. SLMU Negeri	11	18	12	17	11	69
b.SLMU Swasta	8	21	20	35	39	123
<b>SMK</b>						
a. SMK Neg & Swasta	22	25	20	48	34	149
<b>SLB</b>						
a. SLB Negeri	0	2	0	0	3	5
b. SLB Swasta	6	10	3	20	3	42
<b>Non Dikbud</b>	<b>42</b>	<b>54</b>	<b>110</b>	<b>44</b>	<b>15</b>	<b>265</b>
SD	25	26	77	17	2	147
SLTP	12	22	28	17	7	86
SLTA	5	6	5	10	6	32

Sumber : Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2001

Dilihat dari sebarannya, jumlah sekolah terbesar berada di Kabupaten Sleman, begitu pula dengan jumlah murid dan guru yang mengajar, dengan rata-rata 179 murid tiap sekolah. Meskipun demikian kondisi ini berbeda tiap-tiap jenis sekolah. Rata-rata Kota Yogyakarta memiliki prosentase murid tiap sekolah yang terbesar untuk tingkat pendidikan TK, SD, SLTP dan SLTA.

**Tabel 2.8. Perbandingan Antara Murid dan Sekolah serta Murid dan Guru Pada Fasilitas Pendidikan Dasar dan Menengah di DIY Tahun 2001**

	Kabupaten/ Kota	TK		SD		SLTP		SLTA	
		murid/ guru	murid/ sekolah	murid/ guru	murid/ sekolah	murid/ guru	murid/ sekolah	murid/ guru	murid/ sekolah
1	Kulonprogo	13	21	11	95	12	259	13	366
2	Bantul	15	36	16	138	12	311	13	361
3	Gunungkidul	17	22	16	120	12	256	11	295
4	Sleman	16	41	16	142	11	287	10	305
5	Yogyakarta	16	55	18	172	13	378	13	487
	Propinsi DIY	15	34	16	131	12	293	12	368

Sumber : Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2001

Sebutan kota pelajar didukung juga oleh keberadaan puluhan perguruan tinggi baik negeri maupun swasta dengan berbagai jenjang studi. Di Yogyakarta ada 6 buah perguruan tinggi negeri dengan total 78.779 mahasiswa dan 5.398 tenaga pengajar. Sedangkan 102 perguruan

tinggi swasta di DIY mampu menampung 182.919 mahasiswa dengan dukungan dari 10.236 tenaga pengajar.

**Tabel 2.9. Kondisi Pendidikan Tinggi Negeri di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2001**

No	Nama Perguruan Tinggi	Mahasiswa	Dosen
1	Universitas Gadjah Mada	51.773	3.482
2	Universitas Negeri Yogyakarta	13.724	828
3	Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga	8.878	442
4	Institut Seni Indonesia	3.140	419
5	Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional	762	177
6	Akademi Teknik Kulit	502	50
	Jumlah	78.779	5.398

Sumber : Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2001

**Tabel 2.10. Kondisi Pendidikan Tinggi Swasta di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2001**

No	Nama Perguruan Tinggi	Jumlah	Mahasiswa	Dosen
1	Universitas	17	107.489	5.926
2	Institut	5	11.637	795
3	Sekolah Tinggi	28	47.715	1.955
4	Akademi	46	14.404	1.331
5	Politeknik	6	1.674	229
	Jumlah	102	182.919	10.236

Sumber : Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2001

Dalam sektor kesehatan, pada tahun 2001 terdapat 9 rumah sakit pemerintah dan 21 rumah sakit swasta yang didukung oleh keberadaan 593 Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) dalam berbagai jenis. Kota Yogyakarta memiliki jumlah rumah sakit terbesar dibandingkan daerah tingkat II lainnya di Propinsi DIY.

Secara umum jika dilihat dari perbandingan jumlah penduduk dan fasilitas kesehatan yang ada, Kota Yogyakarta mempunyai kondisi yang terbaik, sedangkan Kabupaten Kulonprogo mempunyai kondisi yang paling buruk diseluruh wilayah DIY.

**Tabel 2.11. Jumlah Rumah Sakit dan Kapasitas Tempat Tidur menurut Kabupaten/Kota di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2001**

No	Kabupaten/ Kota	Rumah Sakit			Kapasitas Tempat Tidur		
		Pemerintah	Swasta	Jumlah	Pemerintah	Swasta	Jumlah
1	Kulonprogo	1	1	2	114	50	164
2	Bantul	1	2	3	110	96	206
3	Gunungkidul	1		1	125		125
4	Sleman	4	6	10	1.105	228	1.333
5	Yogyakarta	2	12	14	181	1.389	1.570
		9	21	30	1.635	1.763	3.398

Sumber : Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2001

Sedangkan untuk fasilitas kesehatan selain rumah sakit, Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta mempunyai fasilitas terbanyak di DIY.

**Tabel 2.12. Jumlah Puskesmas menurut Kabupaten/Kota di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2001**

No	Kabupaten/Kota	Puskesmas				
		Umum	RRI	Tempat Tidur	Pembantu	Keliling
1	Kulonprogo	18	2	22	12	18
2	Bantul	26	6	56	64	27
3	Gunungkidul	20	5	92	61	22
4	Sleman	29	13	130	109	29
5	Yogyakarta	33	4	43	64	31
	<b>Propinsi DIY</b>	<b>126</b>	<b>30</b>	<b>343</b>	<b>310</b>	<b>127</b>

Sumber : Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2000

### 2.2.3. Perekonomian

Krisis ekonomi yang terjadi mulai pada pertengahan tahun 1997 telah berakibat pada melemahnya kegiatan ekonomi tak terkecuali di wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan harga konstan tahun 1993, pertumbuhan Produk Domestik Regional Brutto (PDRB) per kapita tahun 1998 dan 1999 menurun masing-masing sebesar -12,36% dan -0,20%. Namun pada tahun 2000, pendapatan perkapita mengalami kenaikan sebesar 3,28%. Kenaikan di atas 10% terjadi di sektor transportasi-komunikasi dan sektor pertanian, sektor perdagangan dan sektor industri masing-masing sebesar 20,47%, 17,96%, 15,78% dan 13,24%. Pada tahun 2000 PDRB Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mencapai lebih dari 5 triliun Rupiah, naik 4,01% dari tahun sebelumnya yang mencapai 4,8 triliun Rupiah. Angka ini dihitung berdasarkan harga konstan tahun 1993.

Sedangkan pada tahun 2001, terjadi peningkatan yang cukup besar pada sektor pengangkutan dan komunikasi yaitu sebesar 10,4 % dan sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 7,0%. Sedangkan penurunan terjadi pada sektor bangunan dengan penurunan sebesar 12,5% dan sektor pertanian dengan penurunan sebesar 1,3 % dengan total seluruh sektor mengalami pertumbuhan sebesar 2,1% dari tahun 2000.

**Tabel 2.13. Produk Domestik Regional Bruto menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan di DIY Tahun 2000-2001**

	Lapangan Usaha	PDRB (juta Rupiah)		Distribusi (%)	
		2000	2001	2000	2001
1	Pertanian	901.380	889.901	17,96	17,37
2	Pertambangan dan Penggalian	60.555	60.917	1,21	1,19
3	Industri Pengolahan	664.115	677.486	13,24	13,22
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	38.128	39.004	0,76	0,76
5	Bangunan	400.859	350.748	7,99	6,84
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	791.621	847.156	15,78	16,53
7	Pengangkutan dan Komunikasi	609.593	672.922	12,15	13,13
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	524.512	543.471	10,45	10,61
9	Jasa-jasa	1.026.947	1.042.764	20,47	20,35
	Produk Domestik Reg. Bruto	5.017.709	5.124.370		
	Produk Pertengahan Tahun	3.121.701	3.144.120		

Sumber : Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2001

Dilihat dari distribusinya, secara umum Kabupaten Sleman menyumbangkan 29,5% terhadap PDRB Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, diikuti oleh Kota Yogyakarta dengan 27,3%. Dengan demikian terlihat bahwa hampir 60% PDRB DIY disumbangkan oleh kedua wilayah tersebut. Dilihat dari lapangan usahanya, sektor jasa-jasa di Kota Yogyakarta adalah penyumbang terbesar PDRB DIY dengan 7,2%, diikuti oleh sektor pertanian di Kabupaten Gunung Kidul dengan 6,8%.

**Tabel 2.14. Distribusi PDRB Dilihat dari Kabupaten dan Lapangan Usaha DIY 2001**

	Lapangan Usaha	Kabupaten/Kota					DIY
		Kulon progo	Bantul	Gunung Kidul	Sleman	Yogyakarta	
1	Pertanian	2,1	3,7	6,8	4,1	0,2	17,4
2	Pertambangan dan Penggalian	0,1	0,2	0,3	0,1	0,0	1,2
3	Industri Pengolahan	0,3	2,5	2,2	4,8	3,1	13,2
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	0,0	0,1	0,0	0,2	0,4	0,8
5	Bangunan	0,5	1,7	1,5	3,0	1,6	6,8
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	1,1	2,9	2,0	5,5	5,7	16,5
7	Pengangkutan dan Komunikasi	0,8	1,4	1,9	3,2	4,5	13,1
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	0,5	1,1	0,8	3,4	4,5	10,6
9	Jasa-jasa	1,6	3,4	3,0	5,1	7,2	20,3
	PDRB	7,0	17,0	18,5	29,5	27,3	100,0

Sumber : Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2001, data diolah

Dilihat dari besar PDRB per kapita selama tahun 2001, terlihat bahwa tiap penduduk Kota Yogyakarta rata-rata berpenghasilan diatas 3,5 juta Rupiah, lebih dari dua kali pendapatan perkapita daerah tingkat II lainnya pada tahun yang sama.

**Tabel 2.15. Pendapatan Perkapita Penduduk Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2001**

No	Kabupaten/Kota	Penduduk (jiwa)	PDRB per Kapita (Rp)
1	Kulonprogo	443.819	970.121
2	Bantul	780.177	1.103.600
3	Gunung Kidul	746.451	1.411.746
4	Sleman	856.558	1.649.947
5	Yogyakarta	500.949	3.532.671
	<b>DIY</b>	<b>3.327.954</b>	<b>1.629.826</b>

Sumber : Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2001, data diolah

Beberapa potensi wilayah yang sangat mampu menggerakkan perekonomian, diantaranya adalah:

#### A. Pariwisata

Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah salah satu tujuan wisata utama di Indonesia. Ada lebih dari 100 obyek wisata baik yang telah dikelola dengan baik maupun yang masih berupa potensi, didukung oleh ribuan jenis atraksi wisata yang membuat jutaan wisatawan berdatangan ke propinsi ini setiap tahunnya.

**Tabel 2.16. Sebaran Obyek Wisata di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta**

Kabupaten/Kota	Jenis Obyek Wisata	Nama Obyek Wisata
Kulonprogo	Alam (9 obyek)	1. Goa Kiskendo
		2. Peg. Suroloyo Samigaluh dan Gn. Gajah
		3. Sendang Sono
		4. Pantai Congot
		5. Pantai Mendit
		6. Pantai Dukuh Bayeman
		7. Pantai Palihan
		8. Pantai Dukuh Trukan Kidul
		9. Pantai Trisik
	Ekosistem (2 obyek)	10. Waduk Sermo
		11. Hutan Wisata Sermo
Bantul	Alam (9 obyek)	12. Goa Cerme
		13. Goa Selarong
		14. Pantai Pandan Sima
		15. Pantai Padang Payung
		16. Pantai Samas
		17. Gunung Pasir Lanang
		18. Pantai Parang Kusumo
		19. Pantai Parang Tritis
		20. Pantai Parang Wedang
		Budaya (3 obyek)
	22. Petirtan Payak	
	23. Makam Imogiri	
	Gunung Kidul	Alam (23 obyek)
25. Goa Lengse		
26. Goa Grengseng		
27. Goa Nguluran		
28. Goa Rancang Kencono		
29. Goa Sundak dan Silli		
30. Goa Bribin		
31. Hargodumilah		
32. Gunung Batur		
33. Gunung Gambyar		
34. Lokasi Layang Gantung		
35. Hutan Wanagama		
36. Hutan Wisata Bunder		
37. Pantai Langkap		
38. Pantai Butuh		
39. Pantai Baron		
40. Pantai Kukup		
41. Pantai Sili dan Krakal		
42. Pantai Grenehan		
43. Pantai Sungap		
44. Pantai Wedi Ombo		
45. Pantai Sadeng		
46. Pantai Ngongap		

**Tabel 2.16. Sebaran Obyek Wisata di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (lanjutan)**

Kabupaten/Kota	Jenis Obyek Wisata	Nama Obyek Wisata
Gunung Kidul	Budaya (7 obyek)	47. Situs Sokoliman
		48. Situs Munggur
		49. Situs Beji
		50. Situs Nguleng
		51. Candi Rejo (Semin)
		52. Candi Risan
		53. Petilasan Sunan Kalijogo
	Buatan (3 obyek)	54. Monumen Gelaran
		55. Mon. Stasiun Radio AURI PC 2
56. Route Gerilya Jenderal Sudirman		
Sleman	Alam (11 obyek)	57. Kawasan Kaliurang
		58. Gunung Turgu
		59. Kalibebeng/Kinahrejo
		60. Wisata Alam Desa Turgu
		61. Jurang Boyong
		62. Wisata Telogo Muncar
		63. Puncak Plawangan
		64. Merapi Golf dan Mountain Resort
		65. Wisata Tracking Gunung Merapi
		66. Wisata Argo Salak Pondoh
		67. Taman dan Rekreasi Air Tirta Artha Tridadi
	Budaya (10 obyek)	68. Candi Gebang
		69. Candi Sambisari
		70. Candi Banyunibo
		71. Kompleks Ratu Boko
		72. Candi Sari Sorogedhug
		73. Candi Ijo
		74. Candi Prambanan
		75. Candi Kalasan
		76. Candi Sari
		77. Candi Barong
		Yogyakarta
79. Kraton Yogyakarta		
80. Taman Sari		
81. Kraton Pakualaman		
82. Makam Kotagede		
Buatan (8 obyek)	83. Museum Sono Budaya	
	84. Museum Sasono Wirotomo	
	85. Museum AD (Darma Wiratama)	
	86. Museum Perjuangan	
	87. Biologi UGM	
	88. Purawisata	
	89. Kebun Plasma Pisang	
	90. Kebun Binatang Gembira Loka	

Sumber : Kaji Ulang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Sektor pariwisata adalah sektor yang mengalami guncangan hebat pada akhir tahun 2002 dengan adanya peledakan bom di Bali. Peristiwa ini menekan jumlah kunjungan wisatawan ke Yogyakarta secara signifikan, meskipun Yogyakarta terkenal sebagai daerah yang aman.

Dilihat dari data yang ada pada tahun 2000 setidaknya ada 4.312.540 kunjungan wisatawan nusantara, yang sebagian besar datang melalui darat dengan moda bus, kereta api atau kendaraan pribadi. Sedangkan pada tahun yang sama terdapat 276.867 wisatawan mancanegara.

**Tabel 2.17. Jumlah Pengunjung menurut Kabupaten/Kota di Propinsi DIY (2000)**

No	Kabupaten/Kota	Wisman	Wisnus
1	Kulonprogo	-	91.867
2	Bantul	114.234	1.086.297
3	Gunungkidul	-	352.042
4	Sleman	98.034	1.991.618
5	Yogyakarta	64.599	790.716

Sumber : Dinas Pariwisata Propinsi DIY, 2000

Dari jumlah wisatawan, Kabupaten Sleman meduduki peringkat pertama yang mendapat kunjungan wisatawan, yaitu sebanyak 98.034 wisatawan mancanegara dan 1.991.618 orang wisatawan domestik. Sedangkan kabupaten di Yogyakarta yang paling sedikit mendapat kunjungan wisatawan yaitu Kabupaten Kulon Progo yang hanya mendapat kunjungan wisatawan domestik sebanyak 91.867 orang. Melihat potensi wisata di Propinsi DI. Yogyakarta saat ini, masih memiliki peluang untuk menarik wisatawan di masa yang akan datang, mengingat masih banyaknya potensi wisata yang ada yang belum ditangani secara serius.

## B. Pertanian

Dalam bidang pertanian Kabupaten Gunungkidul memiliki luas lahan sawah dan non sawah paling besar diantara 4 kabupaten/kodya yang lain, yaitu sekitar 1.485,4 km<sup>2</sup>, dengan perincian 76,4 km<sup>2</sup> lahan sawah dan 1.409 km<sup>2</sup> lahan bukan sawah.

Sedangkan daerah yang memiliki lahan pertanian paling kecil adalah Kota Yogyakarta, mengingat sebagian besar lahan di daerah kota diperuntukkan bagi kegiatan pendidikan dan jasa. Luas lahan sawah dan non sawahnya hanya sekitar 32,5 km<sup>2</sup> atau hanya sekitar 1% dari total luas lahan yang ada.

**Tabel 2.18. Luas Lahan Sawah dan Bukan Sawah di Propinsi DIY, 2001**

No	Kabupaten/Kota	Luas Lahan (km <sup>2</sup> )		Jumlah
		Sawah	Bukan Sawah	
1	Kulonprogo	109,6	476,7	586,3
2	Bantul	164,4	342,5	506,9
3	Gunungkidul	76,4	1.409,0	1.485,4
4	Sleman	234,3	340,6	574,8
5	Yogyakarta	1,4	31,1	32,5

Sumber : Badan Pusat Statistik Propinsi DIY, 2001

Padi sawah merupakan tanaman bahan makanan dengan luas panen paling luas pada Tahun 2001, yaitu sekitar 991,5 km<sup>2</sup>, dengan luas panen terbesar terdapat di Kab. Sleman yaitu 447,65 km<sup>2</sup> dan luas panen terkecil di Kota Yogyakarta sebesar 3,69 km<sup>2</sup>. Sedangkan ketela rambat merupakan tanaman bahan makanan dengan total luas panen terkecil yaitu 7,64 km<sup>2</sup> dengan luas panen terbesar terdapat di Kab. Sleman dan terkecil di Kota Yogyakarta dengan luas berturut-turut 4,02 km<sup>2</sup> dan 0,2 km<sup>2</sup>.

**Tabel 2.19. Luas Panen Tanaman Bahan Makanan Propinsi DIY 2000**

No.	Jenis Tanaman	Kabupaten/Kota (km <sup>2</sup> )					Total
		Kulon progo	Bantul	Gunung kidul	Sleman	Yogya karta	
1	Padi sawah	173,83	257,86	108,47	447,65	3,69	991,50
2	Padi Ladang	0,77	2,50	373,24	4,58	0,00	381,09
3	Jagung	47,09	65,50	553,62	47,33	0,20	713,74
4	Ketela Pohon	34,53	26,53	507,01	14,14	0,00	582,21
5	Ketela Rambat	0,82	0,27	2,51	4,02	0,02	7,64
6	Kacang Tanah	15,53	68,01	455,94	48,83	0,38	588,69
7	Kacang Kedelai	29,12	44,37	375,73	4,74	0,09	454,05
8	Kacang Hijau	0,34	0,02	6,70	0,21	0,00	7,27
9	Cantel	0,00	0,00	16,82	0,00	0,00	16,82

Sumber : Badan Pusat Statistik Propinsi DIY, 2001

Dari data statistik diketahui bahwa tanaman bawang merah adalah tanaman sayuran yang paling banyak ditanam di Propinsi DI. Yogyakarta, dengan produksi pada tahun 2001 adalah sebesar 21.513,8 ton, sebagian besar diproduksi di Bantul dan Kulonprogo. Produksi sayuran lainnya adalah cabe dengan produksi sebesar 16.498,8 ton yang sebagian besar juga diproduksi di Bantul dan Kulonprogo. Produksi sayuran selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.20. Produksi Sayur-sayuran menurut Jenisnya di Propinsi DIY, 2001**

No.	Jenis Sayur-sayuran	Kabupaten/Kota (ton)					Total
		Kulon progo	Bantul	Gunung kidul	Sleman	Yogya karta	
1	Bawang Merah	4.461,3	16.795,2	257,3	0,0	0,0	21.513,8
2	Bawang Putih	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
3	Bawang Daun	1.689,8	0,0	3,0	87,1	0,0	1.779,9
4	Sawi	842,0	124,9	692,1	1.555,1	84,5	3.298,6
5	Kubis	466,0	47,3	5,0	837,6	0,0	1.355,9
6	Kentang	117,5	0,0	27,6	60,8	0,0	205,9
7	Kacang Panjang	320,5	265,2	1.499,1	1.303,2	27,5	3.415,5
8	Cabe	4.343,3	8.213,8	1.836,6	2.104,8	0,3	16.498,8
9	Tomat	21,2	31,2	158,5	304,9	0,0	515,8
10	Terung	63,2	106,1	668,7	534,7	0,0	1.372,7
11	Buncis	0,0	7,4	0,0	251,0	0,0	258,4
12	Ketimun	0,9	159,7	442,1	182,0	0,0	784,7
13	Kacang Merah	1,2	2,4	226,7	0,0	0,0	230,3
14	Kangkung	37,8	42,0	547,7	575,0	0,0	1.202,5
15	Bayam	67,7	421,7	1.541,7	499,7	0,0	2.530,8
16	Wortel	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
17	Lobak	0,0	0,0	33,4	2,0	0,0	35,4
18	Labu Siam	346,6	0,0	0,0	152,4	0,0	499,0

Sumber : Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Angka, 2001

Jenis buah yang terkenal dan merupakan oleh-oleh khas dari Yogyakarta adalah salak pondoh, yang merupakan jenis buah yang banyak di produksi di Yogyakarta disamping pisang dan rambutan. Salak pondoh paling banyak ditanam di Kab. Sleman karena daerah ini memiliki udara dan topografi yang sesuai untuk pertumbuhan salak pondoh, dengan produksi sebesar 24.268,6 ton. Produksi buah terbesar lainnya adalah pisang dan diikuti mangga, nangka dan

semangka dengan total produksi masing-masing sebesar 53.443,5 ton, 19.539,9 ton, 19.683,4 ton dan 17.340,6 ton sentra produksi terbesar Kab. Gunungkidul untuk pisang. Produksi buah-buahan di DI Yogyakarta selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.21. Produksi Tanaman Buah-buahan di Propinsi DIY, 2001**

No.	Jenis Buah-buahan	Kabupaten/Kota (ton)					Total
		Kulon progo	Bantul	Gunung kidul	Sleman	Yogya karta	
1	Apokat	173,2	342,3	43,5	1.088,2	22,6	1.669,8
2	Jeruk	130,9	900,9	15,3	271,3	29,5	1.347,9
3	Duku/Langsar	336,6	8,3	-	266,0	0,1	611,0
4	Durian	1.864,8	93,8	8,2	891,3	6,9	2.865,0
5	Jambu	1.211,0	3.203,3	1.789,1	890,2	92,5	7.186,1
6	Mangga	1.330,7	5.323,3	8.628,1	4.173,5	84,3	19.539,9
7	Nanas	196,2	2,1	75,0	587,3	18,2	878,8
8	Pepaya	899,4	3.353,7	2.835,7	3.094,2	1.078,8	11.261,8
9	Pisang	2.384,6	6.452,1	40.616,9	3.836,5	153,4	53.443,5
10	Rambutan	829,0	1.296,1	244,0	9.565,9	44,7	11.979,7
11	Salak	399,6	51,6	2,2	24.268,6	0,1	24.722,1
12	Sawo	2.103,8	303,5	10.169,7	1.252,2	182,5	14.011,7
13	Nangka	1.772,7	930,0	13.013,5	3.909,6	57,6	19.683,4
14	Belimbing	209,6	78,0	329,9	149,4	32,9	799,8
15	Manggis	473,4	1,7	-	168,5	0,8	644,4
16	Melon	56,0	-	19,1	452,1	-	527,2
17	Semangka	13.635,9	-	728,9	2.975,8	-	17.340,6

Sumber : Badan Pusat Statistik Propinsi DIY, 2001

### C. Perkebunan

Tanaman perkebunan yang cukup potensial di DI. Yogyakarta adalah kelapa dan tebu rakyat. Menurut catatan Dinas Perkebunan, luas panen areal tanaman kelapa adalah 445,3 km<sup>2</sup> dengan produksi 45.630,6 ton dan tebu dengan luas panen 35,0 km<sup>2</sup> dan produksi 12.641,7 ton. Data luas areal perkebunan dan hasil produksinya dapat dilihat pada Tabel 2.22 – 2.23.

**Tabel 2.22. Luas Tanaman Perkebunan Potensial di Propinsi DIY, 2001**

No	Jenis Tanaman	Kabupaten/Kota (km <sup>2</sup> )					Total
		Kulon progo	Bantul	Gunung kidul	Sleman	Yogya karta	
1	Kelapa	175,0	104,5	108,5	56,4	0,9	445,3
2	Cengkeh	30,2	0,1	1,9	3,6	0,0	35,8
3	Kopi	11,9	0,0	0,1	5,8	0,0	17,8
4	Jambu Mete	1,0	39,8	148,6	6,9	0,0	196,4
5	Kapuk Randu	0,4	0,7	17,9	1,1	0,0	20,2
6	Coklat	27,0	0,3	3,4	0,4	0,0	31,1
7	Tembakau	0,0	7,5	5,6	21,9	0,0	35,1
8	Tebu Rakyat	4,9	15,2	1,7	13,1	0,0	35,0

Sumber : Dinas Perkebunan Propinsi DIY, 2001

**Tabel 2.23. Produksi Tanaman Perkebunan menurut Jenisnya dan Kabupaten/Kota di Propinsi DIY, 2001**

No	Jenis Tanaman	Kabupaten/Kota (ton)					Total
		Kulon progo	Bantul	Gunung kidul	Sleman	Yogya karta	
1	Kelapa	19.712,1	10.643,1	7.022,8	8.158,3	94,3	45.630,6
2	Cengkeh	230,8	0,2	6,5	27,1	0,1	264,7
3	Kopi	27,1	0,0	2,5	190,2	0,0	219,8
4	Jambu Mete	5,5	3,4	217,9	11,7	0,1	238,5
5	Kapuk Randu	1,5	2,3	170,0	13,7	0,0	187,5
6	Coklat	175,2	0,2	78,2	2,3	0,0	255,9
7	Tembakau	0,0	558,0	230,6	1.411,9	0,0	2.200,5
8	Tebu Rakyat	1.681,9	5.672,8	416,8	4.870,3	0,0	12.641,7

Sumber : Dinas Perkebunan Propinsi DIY, 2001

#### D. Peternakan

Pada tahun 2001 persentase ternak besar pada tahun 2001 masing-masing adalah kambing (261.958 ekor), sapi (211.889 ekor) dan sisanya adalah ternak lainnya. Daerah dengan jumlah ternak besar terbanyak adalah Kabupaten Gunung Kidul dan Kulonprogo, paling sedikit berada di Kota Yogyakarta.

Kondisi peternakan di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta itu dapat dilihat pada Tabel 2.24 – 2.25.

**Tabel 2.24. Jumlah Ternak menurut Jenisnya di Propinsi DIY, 2001**

No	Jenis Ternak	Kabupaten/Kota					Total
		Kulon progo	Bantul	Gunung Kidul	Sleman	Yogya karta	
1	Kuda	118	548	5	304	40	1.015
2	Sapi	39.066	41.346	102.348	28.923	206	211.889
3	Sapi Perah	58	192	78	4.073	53	4.454
4	Kerbau	845	1.038	50	3.784	18	5.735
5	Kambing	67.023	24.970	147.884	21.900	181	261.958
6	Domba	24.225	16.179	3.686	26.788	511	71.389
7	Babi	114	3.733	-	5.509	220	9.576

Sumber : Dinas Peternakan Propinsi DIY, 2001

**Tabel 2.25. Jumlah Unggas menurut Jenisnya di Propinsi DIY, 2001**

No	Jenis Ternak	Kabupaten/Kota					Total
		Kulon progo	Bantul	Gunung Kidul	Sleman	Yogya karta	
1	Ayam Kampung	934.377	910.460	1.721.666	1.428.203	106.788	5.101.494
2	Ayam Ras						-
	- Petelur	195.200	311.320	74.700	775.966	3.000	1.360.186
	- Pedaging	637.177	457.538	165.800	1.005.605	1.500	2.267.620
3	Itik	37.692	82.340	6.538	90.383	2.319	219.272

Sumber : Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Angka, 2001

## E. Industri

Industri besar dan sedang merupakan salah satu sektor yang turut menopang perekonomian. Industri sedang/menengah adalah industri dengan jumlah tenaga kerja antara 20-99 orang dan industri besar adalah industri dengan jumlah tenaga kerja 100 orang atau lebih.

Jumlah unit usaha industri besar dan sedang pada tahun 2000 tercatat 397 unit industri, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang berjumlah 347 unit. Sebagian besar industri tersebut merupakan industri kayu, bambu, rotan (33) sebanyak 101 unit usaha dan industri kecil (32) sebanyak 99 unit usaha. Dilihat dari status usahanya, sekitar 47 persen (188 unit) tidak memiliki badan hukum, 103 berbentuk PT/NV, 53 unit berbentuk CV dan selebihnya berbentuk badan hukum lainnya.

Seiring dengan penambahan jumlah unit usaha, tenaga kerja yang terserap juga meningkat dari 36.982 orang pada tahun 1999 meningkat menjadi 42.337 orang pada tahun 2000 atau sekitar 14,48%. Sebagian besar mereka terserap industri tekstil, pakaian jadi dan kulit (32) dan industri kayu, bambu, rotan dan sejenisnya (33) masing-masing sebanyak 18.087 dan 8.016 pekerja.

Dilihat dari sisi penghasilan pekerja, terjadi kenaikan upah yang cukup nyata dari rata-rata upah per pekerja Rp. 3,47 juta pada tahun 1999 menjadi 4,26 juta pada tahun 2000. Secara lengkap kondisi industri di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dilihat pada Tabel 2.26 berikut.

**Tabel 2.26. Jumlah Industri Besar dan Sedang di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 1997-2000**

Kode	Klasifikasi Industri	1997	1998	1999	2000
31	Makanan, minuman dan tembakau	67	57	51	49
32	Tekstil, pakaian jadi dan kulit	103	92	93	99
33	Kayu, bambu, rotan, rumput dan sejenisnya termasuk alat rumah tangga	52	65	73	101
34	Kertas, barang dari kertas, percetakan dan penerbitan	21	22	23	25
35	Kimia, barang dari kimia, minyak bumi, batubara, karet dan barang dari plastik	25	22	27	26
36	Barang galian bukan logam kecuali minyak bumi dan batubara	46	42	46	60
37	Logam dasar	-	-	-	-
38	Barang dari logam, mesin dan peralatannya	28	22	21	23
39	Industri pengolahan lainnya	20	18	13	14

Sumber : Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Angka 2001

## 2.3. KONDISI TRANSPORTASI

### 2.3.1. Transportasi Darat

#### A. Jaringan Jalan

Jaringan jalan adalah unsur utama pada keberadaan transportasi darat. Untuk Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang daerahnya merupakan dataran, jaringan jalan yang memadai adalah kebutuhan yang utama dan harus mampu melayani dengan baik.

Berdasarkan data dari Dinas Pekerjaan Umum, Propinsi DIY, pada tahun 2001 total panjang jalan yang ada di Di Yogyakarta adalah 4.889,33 km. Sebagian besar merupakan jaringan jalan kabupaten yang mencapai 3.834,15 km atau 78,4%. Kondisi jaringan jalan yang ada di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

**Tabel 2.27. Panjang Jalan di Propinsi DIY, 2001**

Uraian menurut	Panjang Jalan					Total
	Yogya karta	Sleman	Kulon progo	Bantul	Gunung Kidul	
FUNGSI						
Arteri	8,83	46,28	28,02	32,22	0	115,35
Kolektor	16,41	113,87	158,18	112,66	310,8	711,92
Lokal	0	0	0	0	0	0
KEWENANGAN						
Jalan Nasional	17,99	46,28	28,02	41,46	59,68	193,43
Jalan Propinsi	7,26	113,87	158,18	251,12	251,12	781,55
Jalan Kabupaten	0	0	0	0	0	0
Jalan Kota	0	0	0	0	0	0
KELAS JALAN						
I	0	46,28	28,02	32,22	0	106,52
II	25,25	113,87	158,18	112,66	310,8	720,76
III	0	0	0	0	0	0
IV	0	0	0	0	0	0
V	0	0	0	0	0	0
JENIS PERMUKAAN						
Aspal	25,25	160,15	158,2	144,82	310,8	799,22
Batu	0	0	28	0	0	28
Tanah	0	0	0	0	0	0
KONDISI						
Baik	25,25	160,15	158,2	144,82	310,8	799,22
Sedang	0	0	28	0	0	28
Rusak	0	0	0	0	0	0
JEMBATAN TIMBANG	0	1	1	0	0	2

Sumber : Dinas Perhubungan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2001

**Tabel 2.28. Panjang Jalan Menurut Kewenangan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2001**

No	Uraian	Panjang Jalan (km)			
		Nasional	Propinsi	Kabupaten	Kota
I	Jenis permukaan				
	a. aspal	158,33	624,45	1.859,60	206,60
	b. batu			887,45	
	c. tanah			1.085,33	
II	Kondisi jalan				
	a. baik	121,41	382,60	1.107,11	204,53
	b. tidak mantap/sedang	36,92	292,25	697,89	2,07
	c. kritis/rusak		15,40	2.029,14	

Sumber : Dinas Perhubungan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2001

## B. Transportasi Jalan

Sebagai kota pendidikan, Yogyakarta banyak menarik minat bagi para pelajar yang akan meneruskan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan banyaknya orang luar yang datang ke Yogyakarta membuat banyak kendaraan dari luar Yogyakarta masuk ke DIY. Jenis kendaraan yang dimaksud terutama sepeda motor yang digunakan para mahasiswa untuk beraktivitas selama menuntut ilmu di Yogyakarta. Dari data yang ada terlihat bahwa sepeda motor merupakan jenis kendaraan yang paling banyak beroperasi di daerah ini jauh di atas jumlah kendaraan lain, yaitu sekitar 84,89% dari jumlah kendaraan bermotor yang beroperasi di Yogyakarta. Data jenis dan jumlah kendaraan bermotor lain dapat dilihat pada Tabel 2.29.

**Gambar 2.5. Jaringan Jalan di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta**

**Tabel 2.29. Jumlah Kendaraan Bermotor yang Terdaftar di DIY, 2001**

Jenis Kendaraan	Tidak Umum		Umum		Jumlah
	Pemerintah	Swasta	Pemerintah	Swasta	
<b>Mobil Bus</b>	<b>331</b>	<b>3.467</b>	-	<b>2.813</b>	<b>6.591</b>
1. Bus Biasa	80	256	-	1.170	1.506
2. Bus Casis Panjang	-	175	-	224	399
3. Minibus/Microbus	231	3.036	-	1.419	4.686
4. Bus Tingkat	-	-	-	-	-
5. Lain - lain	-	-	-	-	-
<b>Sepeda Motor</b>	<b>4.140</b>	<b>535.337</b>	-	-	<b>539.477</b>
1. Sepeda Kumbang	-	24	-	-	24
2. Scooter	114	21.752	-	-	21.866
3. SPM Syspan	-	-	-	-	-
4. SPM 50 Keatas	4.026	513.561	-	-	517.587
5. Lain - lain	-	-	-	-	-
<b>Jumlah/ Total</b>	<b>8.810</b>	<b>619.623</b>	-	<b>7.038</b>	<b>635.471</b>

Sumber : Dinas Perhubungan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2001

Dilihat dari jumlahnya kendaraan tidak bermotor seperti sepeda, becak, andong dan gerobak ternyata mendominasi moda transportasi penduduk. Kendaraan non bermotor seperti andong dan becak sangat berguna dalam membangkitkan ekonomi penduduk terutama untuk mengangkut hasil bumi dari pusat produksi ke pusat perdagangan di kota, sedangkan sepeda banyak digunakan oleh para pekerja yang berangkat dari daerah tingkat II disekitar Kota Yogyakarta menuju tempatnya bekerja di Kota Yogyakarta.

**Tabel 2.30. Jumlah Kendaraan Tidak Bermotor yang Terdaftar menurut Kesatuan dan Jenisnya di Propinsi DIY, 2001**

Kesatuan	Jenis Kendaraan				Jumlah
	Sepeda Angin	Becak	Dokar/ Andong	Gerobag	
1. Polresta Kulonprogo	98.753	4.800	81	-	181.414
2. Polresta Bantul	75.000	401	52	9	75.462
3. Polresta Gunungkidul	41.884	334	80	286	42.584
4. Polresta Sleman	37.172	140	-	-	37.312
5. Polresta Yogyakarta	83.658	545	226	412	87.841
Jumlah/ Total	337.467	6.020	419	707	344.613

Sumber : Dinas Perhubungan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2001

Ada 11 (sebelas) buah terminal yang melayani angkutan kendaraan di Yogyakarta, baik itu angkutan Antar Kota Dalam Propinsi (AKDP) maupun Angkutan Kota Antar Propinsi (AKAP). Terminal Umbulharjo dan Terminal Jombor melayani angkutan penumpang AKAP sedangkan terminal lainnya hanya melayani angkutan AKDP.

**Tabel 2.31. Keadaan Terminal Bus di Propinsi DIY, 2001**

No	Kabupaten/Kota	Nama Terminal	Kapasitas (Bus)	Luas Lahan (m <sup>2</sup> )	Kondisi
1	Yogyakarta	Umbulharjo	124	16.212	Kurang
		Rejowinangun	15	1.155	Kurang
		Terban	57	3.396	Kurang
2	Bantul	Imogiri	35	2.000	Baik
		Palbapang	40	4.504	
3	Gunung Kidul	Wonosari	46	16.000	Baik
4	Kulonprogo	Wates	30	7.348	Baik
5	Sleman	Jombor	30	6.150	Baik
		Pakem	100	3.250	Baik
		Condongcatur	75	1.880	Baik
		Prambanan	50	1.200	Baik

Sumber : Dinas Perhubungan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2001

Berdasarkan data dari Dinas Perhubungan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, pada tahun 2001 terdapat 117 perusahaan angkutan dengan 3.398 kendaraan yang melayani 155 trayek di seluruh Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

**Tabel 2.32. Jumlah Perusahaan Angkutan di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2001**

No	Jenis Pelayanan	Jumlah Perusahaan	Jumlah Trayek	Jumlah Kendaraan
1	Angkutan Kota	5	17	391
2	Angkutan AKDP	24	60	1.213
3	Angkutan AKAP	27	43	241
4	Angkutan Sewa	10	0	60
5	Taksi	17	0	735
6	Angkutan Pariwisata	34	0	333
7	Angkutan Pedesaan			
	Sleman		10	236
	Kulonprogo		26	189
	TOTAL	117	155	3.398

Sumber : Dinas Perhubungan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2001

Dilihat dari trayek yang melayani angkutan penumpang, di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat 42 trayek Angkutan Kota Antar Propinsi (AKAP) yang dilayani oleh 27 perusahaan angkutan dengan 241 armada kendaraan. Trayek AKAP ini melayani sampai dengan Kota Padang di sisi barat dan Kota Mataram di sisi timur.

Angkutan Kota Dalam Propinsi (AKDP) di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta saat ini melayani 60 trayek dengan 24 perusahaan yang mengoperasikan 1.213 kendaraan dengan berbagai kondisi. Trayek dengan jumlah kendaraan terbanyak yaitu:

- Trayek Yogyakarta (Pingit) – Sleman – Tempel yang dilayani oleh 194 kendaraan dari tiga perusahaan yaitu Koveri, Perseorangan dan Niko Putra
- Trayek Yogyakarta (Rejowinangun) – Piyungan – Patuk – Gading – Wonosari/Dlingo dengan 186 kendaraan yang kebanyakan merupakan kendaraan perseorangan

- Trayek Yogyakarta (Terban) – Maguwoharjo – Kalasan – Prambanan dengan 158 kendaraan

### C. Transportasi Kereta Api

Posisi Yogyakarta merupakan titik simpul transportasi kereta api di bagian selatan Jawa. Pada tahun 2001, ada 1.650 pergerakan kereta api yang datang dan pergi, dengan penumpang 4.197.668 orang. Lalu lintas terbesar terletak terjadi pada bulan Januari dan Juli, bulan dimana biasanya merupakan masa liburan panjang.

**Tabel 2.33. Jumlah Angkutan Penumpang dengan Kereta Api per Bulan di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2001**

Bulan	Kereta api		Penumpang	Karcis Terjual
	Datang	Pergi	Pergi	
1. Januari	71	71	397.084	397.084
2. Pebruari	70	70	263.937	263.937
3. Maret	70	70	387.829	387.829
4. April	68	68	291.962	291.962
5. Mei	68	68	319.510	319.510
6. Juni	68	68	341.296	341.296
7. Juli	68	68	402.195	402.195
8. Agustus	68	68	352.685	352.685
9. September	68	68	322.028	322.028
10. Oktober	68	68	354.112	354.112
11. Nopember	68	68	302.020	302.020
12. Desember	70	70	463.010	463.010
<b>Jumlah</b>	<b>825</b>	<b>825</b>	<b>4.197.668</b>	<b>4.197.668</b>
2000	925	925	4.298.274	4.298.274

Sumber : Dinas Perhubungan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2001

### 2.3.2. Transportasi Udara

#### A. Rute Penerbangan

Maskapai penerbangan yang melayani rute angkutan udara komersial berjadwal di Bandar Udara Adisutjipto tahun 2001 meliputi PT. Garuda Indonesia dan PT. Merpati Nusantara dan ditambah beberapa maskapai penerbangan baru yang beroperasi dengan harga yang sangat kompetitif, yang melayani rute Jakarta – Yogyakarta dan Yogyakarta – Surabaya. Rute penerbangan yang dilayani PT. Garuda Indonesia meliputi Yogyakarta – Jakarta / Soekarno - Hatta, Yogyakarta – Mataram / Selaparang dan Yogyakarta - Denpasar/Ngurah Rai. Sementara PT. Merpati Nusantara melayani rute Yogyakarta - Surabaya/Juanda. Selain rute-rute utama tersebut, terdapat juga rute-rute yang dilayani oleh penerbangan tidak berjadwal/ penerbangan sewa yang dilayani oleh PT. Pelita *Air Service*. Rute yang tercatat pernah dilayani oleh PT. Pelita *Air Service* adalah Yogyakarta – Balikpapan / Sepinggan, Yogyakarta – Surabaya/ Juanda, Yogyakarta - Jakarta/Halim Perdanakusuma, Yogyakarta - Jakarta/ Soekarno - Hatta, Yogyakarta - Bandung, Yogyakarta - Denpasar. Selain penerbangan komersial, di Bandar Udara Adisutjipto juga terdapat penerbangan non komersial dengan rute yang tidak tertentu yang dilakukan oleh Ditjenud, IPTN, Transindo, Airfast, Angkatan Udara, Penas/Survai Udara.

## B. Volume Lalulintas Angkutan Udara

Volume tahunan lalulintas angkutan udara Bandar Udara Adisutjipto diuraikan dalam tabel berikut.

**Tabel 2.34. Kepadatan Pergerakan Penumpang Setiap Rute Penerbangan, 1995-2001**

No	Uraian	Tahun				
		1997	1998	1999	2000	2001
1	Pesawat terbang					
	Berangkat	9.522	3.901	3.832	3.938	4.670
	Datang	9.526	3.905	3.827	3.938	4.666
	Total	19.048	7.806	7.659	7.876	9.336
2	Penumpang					
	Berangkat	568.099	176.081	198.414	280.135	311.777
	Datang	573.875	206.938	208.622	299.275	325.459
	Transit	34.240	33.949	47.289	59.774	75.820
	Total	1.176.214	416.968	454.325	639.184	713.056
3	Bagasi (kg)					
	Muat	4.964.232	1.794.376	1.806.714	2.244.024	2.708.835
	Bongkar	4.243.125	1.779.035	1.914.792	2.327.510	2.732.088
	Total	9.207.357	3.573.411	3.721.506	4.571.534	5.440.923
4	Barang (kg)					
	Muat	1.161.718	1.255.579	1.275.916	676.391	591.124
	Bongkar	1.986.639	1.011.713	849.922	955.620	1.327.536
	Total	3.148.357	2.267.292	2.125.838	1.632.011	1.918.660
5	Pos (kg)					
	Muat	494.606	553.880	710.278	550.761	129.942
	Bongkar	357.405	426.697	595.175	441.947	232.219
	Total	852.011	980.577	1.305.453	992.708	362.161

Sumber: PT. Angkasa Pura I Bandara Adisutjipto Yogyakarta dan Subdit Perinbang PT. Angkasa Pura I

**Tabel 2.35. Volume Lalulintas Angkutan Udara Tahunan Bandar Udara Adisutjipto**

TAHUN	PESAWAT	PENUMPANG	KARGO (TON)
1992	12.498	783.025	1.577
1993	14.339	899.649	1.932
1994	17.734	1.132.989	2.125
1995	20.103	1.193.640	2.724
1996	20.003	1.267.973	3.762
1997	19.676	1.204.312	3.284
1998	10.095	562.195	2.240
1999	7.661	455.111	2.125
2000	6.511	540.810	1.749
2001	8.096	666.706	1.843

Sumber: PT. Angkasa Pura I Bandara Adisutjipto Yogyakarta dan Subdit Perinbang PT. Angkasa Pura I

Dari tabel diatas terlihat perkembangan lalulintas udara tahunan yang berkecenderungan naik dari 1987 hingga 1997. Sementara akibat krisis ekonomi di penghujung tahun 1997, lalulintas udara Bandar Udara Adisutjipto tahun 1998 mengalami pukulan yang cukup signifikan dengan terjadinya penurunan hingga lebih dari 50% dari tahun sebelumnya. Hingga tahun 2000, volume lalulintas udara belum pulih kembali seperti keadaan sebelum krisis ekonomi berlangsung.

## 2.4. RANGKUMAN KONDISI WILAYAH STUDI

Gambaran tentang kondisi umum wilayah studi diperlukan untuk menentukan wilayah-wilayah layanan baik berdasarkan potensi yang ada maupun kekurangan yang ada. Pemetaan ini diperlukan untuk memberikan gambaran tentang ruang-ruang harus dihubungkan dengan transportasi berdasarkan kondisi masing-masing wilayah baik dalam arti positif berupa potensi-potensi wilayah maupun dalam arti negatif yang berupa kekurangan atau kendala-kendala.

Beberapa rangkuman kondisi wilayah studi:

### a. Kondisi geografis

- Didominasi oleh daratan dengan ketinggian rata-rata 0-700 m dari permukaan laut (81,56%), sisanya merupakan wilayah gunung (Gunung Merapi). Beberapa wilayah di Gunung Kidul dan Kulonprogo merupakan wilayah pegunungan atau bergunung-gunung.
- Kondisi geografis pegunungan merupakan salah satu kendala dalam pengembangan jaringan jalan yang ideal. Beberapa titik dalam jaringan jalan yang ada yang mengikuti permukaan topografi, menjadi kendala bagi kelancaran lalu lintas.

### b. Kependudukan

- Penduduk di Kabupaten Sleman adalah yang terbanyak pada tahun 2001 dan tampaknya akan dalam kondisi demikian melihat dari kecenderungan pertumbuhan wilayah ke arah utara. Jumlah penduduk yang paling sedikit adalah di Kabupaten Kulonprogo dan di Kota Yogyakarta, akan tetapi dari segi kepadatan penduduk kedua kabupaten tersebut ada dalam kondisi bertolak belakang, Kota Yogyakarta adalah yang terpadat (15.413 jiwa/km<sup>2</sup>) sedangkan Kulonprogo adalah salah satu yang terjarang dengan 757 jiwa/km<sup>2</sup>. Sedangkan wilayah paling jarang penduduknya adalah Kabupaten Gunung Kidul dengan hanya 503 jiwa/km pada tahun 2001.
- Dilihat dari mata pekerjaannya, 49,45% penduduk Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta bekerja di sektor pertanian, perdagangan besar, eceran dan rumah makan. Sedangkan dari komposisinya 35,09% dari jumlah tersebut merupakan pekerja kasar, 19,45% merupakan pekerja produksi dan sisanya merupakan tenaga tata usaha, penjualan dan usaha jasa tingkat rendah.
- Dilihat dari tingkat kemiskinannya, prosentase penduduk yang miskin paling banyak di Kabupaten Gunung Kidul sebesar 34,9%, kemudian 26,1% di Bantul dan Sleman dengan 19,1%, Kulonprogo dengan 14,1% dan Kota Yogyakarta 5,6%.
- Dari data diatas terlihat bahwa, wilayah yang termasuk lambat berkembang adalah Gunung Kidul dan Kulonprogo sedangkan yang termasuk cepat perkembangannya adalah Sleman, Bantul dan Kota Yogyakarta. Hal ini menuntut percepatan pengembangan di Gunung Kidul dan Kulonprogo serta menuntut manajemen transportasi yang lebih baik di tiga wilayah yang lain.

## c. Sosial

- Kota Yogyakarta dan sekitarnya (yang masuk dalam wilayah aglomerasi Kota Yogyakarta) dengan jumlah sarana pendidikan lebih dari 3.000 buah merupakan daya tarik bagi mobilitas ke wilayah tersebut. Hal terutama menyangkut keberadaan lebih dari 100 perguruan tinggi di wilayah tersebut, yang merupakan daya tarik tidak saja bagi wilayah-wilayah sekitarnya akan tetapi juga dari daerah lain.
- Fasilitas kesehatan yang berupa rumah sakit swasta dan negeri terutama yang memiliki fasilitas pengobatan yang canggih terdapat di Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta dengan kapasitas tempat tidur yang besar. Ini merupakan pusat rujukan bagi kegiatan sektor kesehatan bagi wilayah-wilayah di sekitarnya dan merupakan faktor yang meningkatkan mobilitas ke arah wilayah ini.

## d. Perekonomian secara umum

- Sektor jasa merupakan sektor yang terbesar kontribusinya bagi PDRB Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu 20,35%, diikuti oleh sektor pertanian dengan 17,37% dan sektor perdagangan, hotel dan restoran dengan 16,53%. Jika dilihat, besarnya sektor jasa dan perdagangan, hotel dan restoran sebagai kontributor menunjukkan bahwa ada pergeseran peran pertanian ke arah industri, perdagangan, hotel dan restoran. Hal ini berarti juga ada peningkatan dalam hal distribusi barang dan pergerakan orang dalam wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang memerlukan peran transportasi yang handal
- Jika dilihat dari distribusi PDRB, wilayah Sleman dan Kota Yogyakarta adalah penyumbang terbesar. Hal ini merupakan indikator bahwa kedua wilayah tersebut merupakan pusat perekonomian wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan suatu sistem yang mampu menghubungkan antara daerah tersebut dengan daerah lain yang lebih lambat pertumbuhannya mutlak tersedia.
- Jika dilihat dari pendapatan perkapitanya, Kabupaten Kulonprogo mempunyai pendapatan perkapita yang paling rendah (dibawah satu juta Rupiah tiap tahun), dan paling besar di Kota Yogyakarta dengan lebih dari 3,5 juta Rupiah tiap tahunnya.

## e. Pariwisata

- Obyek wisata yang ada di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah obyek wisata budaya, alam dan buatan. Wisata budaya sebagian besar terdapat di Kota Yogyakarta, sedangkan wisata alam sebagian besar berupa deretan pantai yang indah di wilayah selatan dari wilayah selatan Kulonprogo, wilayah selatan Bantul sampai wilayah selatan Gunung Kidul.
- Dilihat dari jumlah pengunjung, wisatawan mancanegara yang mengunjungi Bantul dan Sleman merupakan terbanyak jumlahnya di samping yang mengunjungi Yogyakarta.

## f. Pertanian, perkebunan, peternakan

- Beberapa produksi pertanian, perkebunan, peternakan utama:

**Tabel 2.36. Produksi Pertanian, Perkebunan, Peternakan Utama di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (tidak termasuk Kota Yogyakarta)**

No	Jenis	Produksi terbesar di	Produksi terkecil di
1	Padi sawah	Sleman	Gunung Kidul
2	Jagung	Gunung Kidul	Kulonprogo
3	Ketela pohon	Gunung Kidul	Sleman
4	Kacang tanah	Gunung Kidul	Kulonprogo
5	Bawang merah	Bantul	Sleman
6	Cabe	Bantul	Gunung Kidul
7	Salak	Sleman	Gunung Kidul
8	Pisang	Gunung Kidul	Kulonprogo
9	Kelapa	Kulonprogo	Sleman
10	Tebu rakyat	Bantul	Gunung Kidul
11	Kambing	Gunung Kidul	Sleman
12	Sapi	Gunung Kidul	Sleman
13	Ayam kampung	Gunung Kidul	Bantul

Sumber : *Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2001*

- Dari sebaran produksi terbesar hasil bumi utama diatas dapat dilihat bahwa Gunung Kidul mempunyai potensi yang besar diikuti oleh Bantul. Beberapa produksi utama tersebut sekarang ini belum didukung secara optimal oleh jaringan jalan yang ada sehingga pada perencanaan ke depan perlu ada prioritas agar hasil bumi yang sedemikian besar mampu secara lebih optimal meningkatkan perekonomian Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

g. Industri

- Jumlah industri terbesar di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah industri kayu, bambu, rotan, rumput dan sejenisnya diikuti dengan industri tekstil, pakaian jadi dan kulit. Beberapa industri merupakan industri dengan dukungan yang kuat terhadap kepariwisataan sehingga memerlukan suatu kelancaran akses baik dari sisi pergerakan orang maupun barang.

h. Transportasi

- Jaringan jalan yang ada di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta hanya 37,14% saja yang berada pada kondisi mantap, sisanya berada pada kondisi tidak mantap atau rusak. Kebanyakan jalan yang berada pada kondisi rusak merupakan jalan-jalan kabupaten yang vital peranannya bagi perkembangan kabupaten terutama dalam menghubungkan antar wilayah dalam wilayah kabupaten.
- Jumlah kendaraan bermotor yang tercatat di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah berjumlah lebih dari 600.000 unit dari berbagai jenis yang didominasi oleh sepeda motor. Pada kenyataannya jumlah sesungguhnya kendaraan bermotor yang ada di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta jauh melebihi jumlah tersebut terutama karena keberadaan kendaraan bermotor dari luar wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Masing-masing kabupaten di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta telah mempunyai terminal bus yang beroperasi dengan berbagai kelas terminal, yang terbesar adalah di Yogyakarta dan Wonosari.

- Perusahaan angkutan umum yang beroperasi di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah berjumlah lebih dari 100 buah dengan armada lebih dari 3.300 unit kendaraan yang melayani lebih dari 100 trayek
- Stasiun kereta api yang utama di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah di Tugu dan Lempuyangan yang keduanya ada di wilayah kota Yogyakarta. Dengan pangsa pasar yang besar dan rencana pengembangan jalur kereta api menjadi jalur ganda sampai ke Wates, maka antisipasi terhadap hal ini mutlak dilakukan untuk mencapai suatu sistem transportasi yang terpadu.
- Bandara Adisutjipto telah berkembang dengan pesat yang ditandai antara lain dengan beroperasinya beberapa maskapai baru. Direncanakan kunjungan-kunjungan internasional skala regional akan mampu melalui bandara ini sehingga diperlukan langkah-langkah yang komprehensif dalam mengantisipasi hal ini.

Bab 2.....	1
2.1. Kondisi Wilayah .....	1
2.1.1. Kondisi Geografis .....	1
2.1.2. Iklim.....	1
2.1.3. Pembagian Wilayah .....	2
2.2. Kondisi Sosial Ekonomi .....	2
2.2.1. Kependudukan .....	2
A. Jumlah dan Sebaran Penduduk .....	2
B. Komposisi Penduduk .....	4
C. Kepadatan Penduduk .....	5
D. Lapangan Usaha Penduduk.....	7
E. Tingkat Kemiskinan Penduduk.....	8
2.2.2. Sosial Budaya .....	8
2.2.3. Perekonomian .....	11
A. Pariwisata.....	12
B. Pertanian .....	15
C. Perkebunan .....	17
D. Peternakan.....	18
E. Industri.....	19
2.3. Kondisi Transportasi.....	20
2.3.1. Transportasi Darat.....	20
A. Jaringan Jalan.....	20
B. Transportasi Jalan .....	21
C. Transportasi Kereta Api.....	25
2.3.2. Transportasi Udara.....	25
A. Rute Penerbangan .....	25
B. Volume Lalulintas Angkutan Udara .....	26
2.4. Rangkuman Kondisi Wilayah Studi.....	27
Tabel 2.1. Wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.....	2
Gambar 2.1. Wilayah Administrasi Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.....	3
Tabel 2.2. Jumlah Penduduk Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2001 .....	4
Tabel 2.3. Jumlah Penduduk DIY Dirinci Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin dari Sensus Penduduk Tahun 2001 .....	4
Gambar 2.2. Komposisi Penduduk Berdasarkan Golongan Umur Tahun 2001 .....	5
Tabel 2.4. Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di DIY Tahun 2001.....	5
Gambar 2.3. Sebaran Penduduk di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2001 .....	6
Tabel 2.5. Komposisi Penduduk (10 Tahun Keatas) yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama di DIY .....	7
Gambar 2.4. Komposisi penduduk yang bekerja di Lapangan Usaha Utama di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2001 .....	7
Tabel 2.6. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Tahun 2000 .....	8
Tabel 2.7. Jumlah Sekolah di DIY Tahun 2001 .....	9
Tabel 2.8. Perbandingan Antara Murid dan Sekolah serta Murid dan Guru Pada Fasilitas Pendidikan Dasar dan Menengah di DIY Tahun 2001 .....	9
Tabel 2.9. Kondisi Pendidikan Tinggi Negeri di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2001 .....	10
Tabel 2.10. Kondisi Pendidikan Tinggi Swasta di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2001 .....	10
Tabel 2.11. Jumlah Rumah Sakit dan Kapasitas Tempat Tidur menurut Kabupaten/Kota di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2001 .....	10
Tabel 2.12. Jumlah Puskesmas menurut Kabupaten/Kota di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2001 .....	11

Tabel 2.13.	Produk Domestik Regional Bruto menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan di DIY Tahun 2000-2001 .....	11
Tabel 2.14.	Distribusi PDRB Dilihat dari Kabupaten dan Lapangan Usaha DIY 2001.....	12
Tabel 2.15.	Pendapatan Perkapita Penduduk Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2001	12
Tabel 2.16.	Sebaran Obyek Wisata di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta .....	13
Tabel 2.16.	Sebaran Obyek Wisata di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ( <i>lanjutan</i> ) .....	14
Tabel 2.17.	Jumlah Pengunjung menurut Kabupaten/Kota di Propinsi DIY (2000) .....	15
Tabel 2.18.	Luas Lahan Sawah dan Bukan Sawah di Propinsi DIY, 2001.....	15
Tabel 2.19.	Luas Panen Tanaman Bahan Makanan Propinsi DIY 2000.....	16
Tabel 2.20.	Produksi Sayur-sayuran menurut Jenisnya di Propinsi DIY, 2001.....	16
Tabel 2.21.	Produksi Tanaman Buah-buahan di Propinsi DIY, 2001.....	17
Tabel 2.22.	Luas Tanaman Perkebunan Potensial di Propinsi DIY, 2001 .....	17
Tabel 2.23.	Produksi Tanaman Perkebunan menurut Jenisnya dan Kabupaten/Kota di Propinsi DIY, 2001 .....	18
Tabel 2.24.	Jumlah Ternak menurut Jenisnya di Propinsi DIY, 2001 .....	18
Tabel 2.25.	Jumlah Unggas menurut Jenisnya di Propinsi DIY, 2001 .....	18
Tabel 2.26.	Jumlah Industri Besar dan Sedang di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 1997-2000.....	19
Tabel 2.27.	Panjang Jalan di Propinsi DIY, 2001 .....	20
Tabel 2.28.	Panjang Jalan Menurut Kewenangan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2001 ...	21
Gambar 2.5.	Jaringan Jalan di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta .....	22
Tabel 2.29.	Jumlah Kendaraan Bermotor yang Terdaftar di DIY, 2001 .....	23
Tabel 2.30.	Jumlah Kendaraan Tidak Bermotor yang Terdaftar menurut Kesatuan dan Jenisnya di Propinsi DIY, 2001 .....	23
Tabel 2.31.	Keadaan Terminal Bus di Propinsi DIY, 2001 .....	24
Tabel 2.32.	Jumlah Perusahaan Angkutan di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2001 .....	24
Tabel 2.33.	Jumlah Angkutan Penumpang dengan Kereta Api per Bulan di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2001 .....	25
Tabel 2.34.	Kepadatan Pergerakan Penumpang Setiap Rute Penerbangan, 1995-2001 .....	26
Tabel 2.35.	Volume Lalulintas Angkutan Udara Tahunan Bandar Udara Adisutjipto.....	26
Tabel 2.36.	Produksi Pertanian, Perkebunan, Peternakan Utama di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (tidak termasuk Kota Yogyakarta) .....	29